

EVALUASI KESUKSESAN PENERAPAN SISTEM INFORMASI PERPUSTAKAAN MPR RI DENGAN METODE HOTFIT DAN UTAUT

Alfinda Rachmah¹, Arief Ichwani²

^{1,2} Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Esa Unggul, Jakarta
alfinda.rachmah03@gmail.com

ABSTRAK

Sistem Informasi Perpustakaan sudah diterapkan oleh MPR RI sejak tahun 2018 yang bersifat *opensource* dalam bentuk website. SIP MPR RI diterapkan untuk mengelola bahan pustaka dan berbagai tugas lainnya yang dapat membantu kinerja dari pustakawan, memudahkan pengguna dalam mencari dan mengetahui koleksi buku maupun informasi yang tersedia di Perpustakaan MPR RI. Namun dalam penerapannya terdapat beberapa permasalahan seperti munculnya *source code* pada data identitas anggota perpustakaan, tampilan menu pada website kurang *user friendly*, konten digital yang *diupload* atau diunggah pada sistem belum cukup lengkap untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Dengan demikian perlu dilakukan evaluasi terhadap penerapan SIP MPR RI untuk mengetahui tingkat kesuksesan terhadap penerapan sistem dengan menggunakan metode HOTFIT dan UTAUT. Pada penelitian ini dilakukannya penyebaran kuesioner kepada 77 responden dengan analisis data PLS-SEM dengan *software SmartPLS 4*. Hasil dari penelitian ini adalah metode HOTFIT dan UTAUT dapat digunakan untuk evaluasi kesuksesan penerapan SIP MPR RI, ada 4 hubungan diterima dan 10 hubungan ditolak dari 14 hipotesis penelitian yang diajukan yang merupakan variabel yang dapat berpengaruh, kontribusi dari penelitian ini berupa diberikanya rekomendasi yang digunakan untuk meningkatkan tingkat kesuksesan dari penerapan SIP MPR RI.

Kata kunci: Sistem Infomasi Perpustakaan, Evaluasi Kesuksesan, HOTFIT, UTAUT, PLS-SEM, SmartPLS.

1. PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya Teknologi Informasi dapat mempengaruhi layanan informasi tidak terkecuali pada layanan perpustakaan. Perpustakaan adalah salah satu bagian yang dapat memanfaatkan Teknologi Informasi dengan menyediakan Sistem Informasi Perpustakaan. Sistem Informasi Perpustakaan diterapkan untuk membantu perpustakaan dalam mengolah informasi maupun data mengenai perpustakaan. Selain itu dengan adanya Sistem Informasi Perpustakaan akan mempermudah kinerja pustakawan dalam memaksimalkan kinerjanya dengan melakukan pelayanan di perpustakaan, serta akan membantu pemustaka untuk mencari dan mengetahui informasi dengan cepat, efektif serta efisien sesuai dengan apa yang sedang dibutuhkan [1][2].

Salah satu instansi yang menerapkan Sistem Informasi Perpustakaan (SIP) yaitu MPR RI. Perpustakaan MPR RI menerapkan SIP sejak tahun 2018 dengan nama aplikasi InlisLite (*Integrated Library Systems*) Versi 3 yang bersifat *opensource* dalam bentuk website. SIP diterapkan di perpustakaan MPR RI untuk manajemen buku, manajemen peminjaman dan pengembalian buku, membuat pelaporan mengenai sirkulasi, anggota, dan berbagai tugas lainnya yang dapat membantu kinerja dari pustakawan serta memudahkan pengguna dalam mencari dan mengetahui koleksi buku maupun informasi yang tersedia di Perpustakaan MPR RI.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, dalam penerapan sistem tersebut masih ada permasalahan seperti munculnya *source code* pada

data identitas anggota perpustakaan, tampilan menu pada website kurang *user friendly*, sehingga pengguna masih merasa kebingungan dalam menggunakan dan berinteraksi dengan sistem, konten digital yang *diupload* atau diunggah pada sistem belum cukup lengkap untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Selain itu sistem ini juga belum pernah dilakukan evaluasi terkait kesuksesan pada penerapan sistem informasi. Dengan begitu perlu dilakukannya evaluasi terhadap penerapan sistem informasi perpustakaan MPR RI untuk mengetahui dan mengukur faktor-faktor atau variabel yang dapat mempengaruhi tingkat kesuksesan terhadap penerapan sistem dengan metode HOTFIT dan UTAUT. Metode UTAUT memanfaatkan 2 variabel untuk faktor *human*.

Penelitian yang dijadikan dasar pedoman yaitu “Mengevaluasi Sistem Informasi Kesehatan” dengan dikembangkannya atau digabungkannya kerangka metode HOT-Fit dan model UTAUT untuk dapat disesuaikannya ketiga faktor yaitu; *human, organization, dan technology*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat menjelaskan dengan baik mengenai penerimaan dan penggunaan sistem dari penelitian terdahulu, tetapi tidak menjelaskan faktor-faktor penting dari organisasi. Karena faktor organisasi salah satu faktor penting untuk mengukur tingkat kesuksesan dari penerapan sistem [3].

Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh [4] mengenai “Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Pamekasan Dengan Pendekatan Human-Organization Technology (HOT) FIT Model” pada tahun 2017.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa faktor manusia yang sudah digabungkan dengan penelitian Noor Azizah (2010) dari variabel *performance expectancy* dan *effort expectancy* menunjukkan hasil yang baik karena mampu menjelaskan mengenai tingkat kesuksesan penerapan, penerimaan, dan penggunaan sistem dari faktor manusia, organisasi, dan teknologi.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh [5] mengenai “Evaluasi Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kuliah Kerja Nyata Menggunakan Metode HOT FIT” pada tahun 2020. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pada penerapan SIM KKN di UIN SUSKA Riau belum sepenuhnya berhasil dikarenakan dari 12 hipotesis terdapat 5 hipotesis ditolak dan 7 hipotesis diterima walaupun sistem dapat dikategorikan cukup baik karena memiliki nilai *R-Square* pada variabel net benefit berjumlah 54,5%. Selain itu juga ada beberapa manfaat pada penerapan sistem yang belum terpenuhi.

Penelitian lainnya dilakukan oleh [6] mengenai “Penerapan Sistem Informasi Akademik Dengan Pendekatan Model Delone & McLean, HOT FIT dan UTAUT (Studi Kasus: STMIK Duta Bangsa Surakarta)” pada tahun 2017. Pada penelitian tersebut dihasilkan tingkat keberhasilan penerapan SIAKAD belum seluruhnya berhasil, walaupun mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada variabel *net benefit* untuk penerimaan pengguna terhadap SIAKAD.

Pada metode HOT-Fit [7][8] yang mengacu pada penelitian [5] belum didapatkan penjelasan dengan baik pada faktor manusia (*human*) untuk penerimaan dan penggunaan sistem informasi. Dengan begitu perlu dilakukan lebih lanjut mengenai evaluasi pada faktor manusia untuk menggambarkan penerimaan dan penggunaan sistem informasi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan evaluasi kesuksesan penerapan sistem informasi perpustakaan MPR RI dengan metode HOTFIT dan UTAUT untuk mengetahui variabel apa saja yang berpengaruh dan memberikan kontribusi berupa rekomendasi-rekomendasi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

4.1. Definisi Evaluasi

Evaluasi sistem informasi merupakan kegiatan yang diperlukan bagi suatu organisasi termasuk pada sistem yang digunakan untuk layanan perpustakaan. Evaluasi sangat penting dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan yang digunakan dalam peningkatan sebuah sistem informasi [9].

Tujuan dari evaluasi yaitu mengumpulkan dan menganalisis suatu informasi yang berguna untuk menentukan penilaian terhadap objek evaluasi, memberikan manfaat untuk dilakukan perbaikan, dan pengambilan keputusan mengenai objek yang di evaluasi.

4.2. Definisi Sistem Informasi Perpustakaan

Sistem informasi perpustakaan memanfaatkan hardware, software, dan brainware untuk sistem terintegrasi guna untuk mengoperasikan maupun menyajikan informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan serta mendukung fungsi operasional pada perpustakaan agar berjalan dengan baik sesuai harapan [2]. Adanya sistem informasi perpustakaan yaitu untuk mengembangkan atau mengubah layanan perpustakaan yang konvensional menjadi digital yang lebih inovatif dengan menawarkan kemajuan teknologi agar memenuhi kebutuhan pengguna [10].

4.3. PLS-SEM

PLS atau *Partial Least Square* adalah analisis data yang tidak bergantung oleh banyaknya asumsi, sampel tidak harus berjumlah besar, lebih bersifat *predictive* model, dapat menjelaskan jika ada hubungan antar variabel laten, data tidak harus berdistribusi normal multivariate karena adanya metode *bootstrapping* atau penggandaan secara acak dan tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel[4][10]. Sedangkan SEM merupakan analisis faktor dan regresi (korelasi) yang bersifat statistik multivariat yang berguna dalam pengujian suatu model untuk menggambarkan hubungan antar variabel, dan antar indikator serta konstruk ataupun hubungan antar konstruk [4].

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari

- observasi, melakukan tinjauan langsung ke Setjen MPR RI dan mengakses SIP MPRP RI untuk mengetahui proses dan cara kerja layanannya
- wawancara, dilakukan wawancara langsung kepada pustakawan sebanyak 2 orang untuk mendapatkan informasi apa saja layanan SIP MPRP RI saat ini, program atau upaya pegawai untuk memahami SIP MPR RI, alasan SIP MPR RI terintegrasi dengan sistem perpustakaan.
- studi literatur, melakukan pencarian jurnal-jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian yang diambil
- penggunaan kuesioner kepada 77 orang untuk mendapatkan data tentang karakteristik responden mulai dari jenis kelamin, usia dan jabatan, dan penilaian berkaitan dengan kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan sistem, kepuasan pengguna, harapan kinerja, harapan usaha, struktur organisasi, lingkungan organisasi, dan *net benefit* dari SIP MPR RI.

3.2. Populasi dan Sampel

Berdasarkan hasil wawancara bahwa jumlah populasi pada penelitian ini yaitu seluruh pegawai

Sekretariat Jenderal MPR RI selaku anggota perpustakaan MPR RI yang berjumlah 344 pegawai. Sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, rumus slovin digunakan untuk menentukan jumlah sampel, dan slovin memasukan unsur kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi dengan ditentukannya toleransi kesalahan sebesar 10% dengan tingkat keakuratan 90% [11]. Dengan demikian jumlah reponden yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 77 responden, yang didapatkan dari hasil perhitungan rumus slovin berikut ini:

$$n = N/1 + Ne^2 \tag{1}$$

$$n = N/1 + N(0,1)^2$$

$$n = 344/1 + 344(0,1)^2$$

$$n = 344/4,44$$

$$n = 77,477 \text{ dibulatkan menjadi } 77.$$

Adapun karakteristik sampel dengan 77 responden tersebut adalah sebagai berikut:

- Berdasarkan *gender*, Jumlah laki-laki sebanyak 42 orang (55,3%), dan jumlah perempuan 35 orang (44,7%),
- Berdasarkan usia, usia 31-40 tahun sebanyak 33 orang, lebih dari 40 tahun sebanyak 25 orang, dan usia 21-30 tahun sebanyak 19 orang.
- Berdasarkan jabatan, pegawai/staff sebanyak 75 orang dan kepala Sub Bagian sebanyak 2 orang.
- Berdasarkan pengalaman penggunaan sistem, lebih dari 1 tahun sebanyak 41 orang, lebih dari 1 bulan sebanyak 22 orang, dan kurang dari sebulan 14 orang.

3.3. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan PLS-SEM dengan software SmartPLS 4 karena memiliki sampel di bawah 100, tidak melakukan distribusi normal pada data, dan tidak menentukan minimum jumlah sampel. Didalam analisis PLS dilakukan dua tahap pengujian yaitu:

a. Uji Outer Model

Uji ini terdiri dari 4 tahap yaitu, *individual item reliability*, *internal consistency* atau *construct reliability*, *average variance extracted* dan

discriminant validity. Uji ini dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas dengan mengetahui hubungan antara variabel laten, baik endogen maupun eksogen dengan indikator.

b. Uji Inner Model

Uji ini terdiri dari 5 tahap yaitu, *path coefficient*, *coefficient of determination*, *t-test* melalui metode *bootstapping*, *effect size*, dan *predictive relevance*. Uji ini dilakukan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten dan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel atau konstruknya.

3.4. Model Penelitian

Pada penelitian ini akan mengacu pada metode HOFIT dan UTAUT [3], [7], [8]. Pada model UTAUT memanfaatkan 2 variabel untuk faktor *human* pada model HOFIT. Berikut ini dijelaskan faktor dan variabel pada penelitian ini:

a. Faktor Manusia (*human*)

Faktor ini terdiri dari penggunaan sistem yang mengevaluasi dari sisi penggunaan sistem. Kepuasan pengguna mengacu pada persepsi pengguna dalam menggunakan sistem. Harapan kinerja berhubungan dengan tingkat kepercayaan pengguna dalam menggunakan sistem untuk membantu mendapatkan keuntungan dalam melakukan kinerja. Sedangkan harapan usaha terkait dengan kemudahan dalam penggunaan sistem yang dapat mengurangi tugas dalam melakukan pekerjaan [8], [12].

b. Faktor Organisasi (*organization*)

Faktor ini membahas mengenai proses yang dihasilkan dari sumber daya lingkungan organisasi untuk menghasilkan keluaran (*output*). [8], [13].

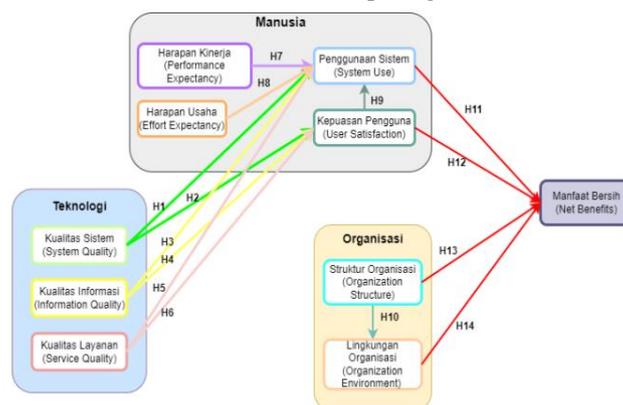
c. Faktor Teknologi (*technology*)

Faktor ini terdiri membahas mengenai kinerja sistem dan tampilan antar muka. Kualitas informasi membahas mengenai informasi yang dapat dihasilkan oleh sistem. sedangkan kualitas layanan membahas mengenai dukungan dari penyedia sistem [8].

d. Net Benefit

Manfaat digunakan untuk mengetahui pengaruh positif dan negatif pada penggunaan sistem.

Pada penelitian ini model konseptual terdapat pada gambar 1.



Gambar 1. Model konseptual penelitian

Pada gambar 1 model konseptual diatas, dirumuskannya 14 hipotesis penelitian, yaitu:

- H1: Apakah kualitas sistem (*system quality*) berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem (*system use*)?
- H2: Apakah kualitas sistem (*system quality*) berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*)?
- H3: Apakah kualitas informasi (*information quality*) berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem (*system use*)?
- H4: Apakah kualitas informasi (*information quality*) berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*)?
- H5: Apakah kualitas layanan (*service quality*) berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem (*system use*)?
- H6: Apakah kualitas layanan (*service quality*) berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*)?
- H7: Apakah harapan kinerja (*performance expectancy*) berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem (*system use*)?
- H8: Apakah harapan usaha (*effort expectancy*) berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem (*system use*)?
- H9: Apakah kepuasan pengguna (*user satisfaction*) berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem (*system use*)?
- H10: Apakah struktur organisasi (*organization structure*) berpengaruh positif terhadap lingkungan organisasi (*organization environment*)?
- H11: Apakah penggunaan sistem (*system use*) berpengaruh positif terhadap manfaat bersih (*net benefit*)?
- H12: Apakah kepuasan pengguna (*user satisfaction*) berpengaruh positif terhadap manfaat bersih (*net benefit*)?
- H13: Apakah struktur organisasi (*organization structure*) berpengaruh positif terhadap manfaat bersih (*net benefit*)?
- H14: Apakah lingkungan organisasi (*organization environment*) berpengaruh terhadap manfaat bersih (*net benefit*)?

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil ini didapat berdasarkan penyebaran kuesioner oleh 77 responden yang berada di lingkungan Setjen MPR RI sebagai anggota perpustakaan selaku pengguna Sistem Informasi Perpustakaan. Selanjutnya dilakukan olahdata menggunakan pendekatan PLS-SEM dengan bantuan software SmartPLS 4 dikarenakan memiliki sampel di bawah 100, tidak melakukan distribusi normal pada data, dan tidak menentukan jumlah minimum sampel. Berikut hasil dari analisis kuesioner degan 2 tahap pengujian yaitu:

4.1. Hasil Uji Outer Model

a. Individual Item Reliability

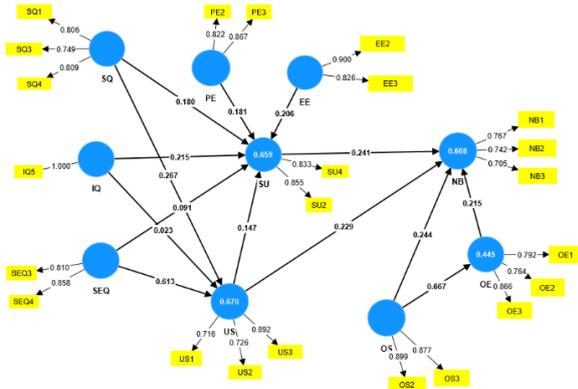
Digunakan untuk mengetahui nilai dari *loading factor*. Berdasarkan hasil pengujian sebanyak 3 kali yang terdapat pada tabel 1 dan gambar 2, menunjukkan bahwa dari 35 indikator yang digunakan dalam kuesioner, terdapat 24 indikator valid dan 11 indikator tidak valid. Indikator yang tidak valid ditemukan pada indikator EE1, IQ1, IQ2, IQ3, IQ4, OS1, PE1, SEQ1, SEQ2, SU1 dan SU3 karena nilai *loading factor* yang diperoleh dibawah atau < 0,7. Oleh karena itu 11 indikator yang tidak valid perlu dilakukan penghapusan.

Setelah 11 indikator dihapus, selanjutnya dilakukan pengujian kembali dengan software SmartPLS 4. Pada indikator SQ2 dikatakan tidak valid karena mempunyai nilai *loading factor* dibawah atau < 0,7. Dengan begitu 1 indikator yang tidak valid perlu dilakukan penghapusan.

Setelah 1 indikator dihapus, maka dilakukan pengujian kembali dengan SmartPLS 4 dan didapatkan hasil bahwa indikator telah memenuhi persyaratan atau > 0,7.

Tabel 1. Hasil uji *loading factor*

Variabel	Indikator	Loading Factor
Harapan Usaha (<i>Effort Expectancy</i>)	EE2	0,900
	EE3	0,826
Kualitas Informasi (<i>Information Quality</i>)	IQ5	1,000
Manfaat Bersih (<i>Net Benefit</i>)	NB1	0,767
	NB2	0,742
	NB3	0,705
Lingkungan Organisasi (<i>Organization Environment</i>)	OE1	0,792
	OE2	0,764
	OE3	0,866
Struktur Organisasi (<i>Organization Structure</i>)	OS2	0,899
	OS3	0,877
Harapan Kinerja (<i>Performance Expectancy</i>)	PE2	0,822
	PE3	0,867
Kualitas Layanan (<i>Service Quality</i>)	SEQ3	0,810
	SEQ4	0,858
Kualitas Sistem (<i>System Quality</i>)	SQ1	0,806
	SQ3	0,749
	SQ4	0,809
Penggunaan Sistem (<i>System Use</i>)	SU2	0,855
	SU4	0,833
Kepuasan Pengguna (<i>User Satisfaction</i>)	US1	0,716
	US2	0,726
	US3	0,892



Gambar 2. Hasil uji *outer model*

b. Internal Consistency Reliability

Tahap ini dilakukan untuk melihat nilai dari *composite reliability* untuk mengukur reliabilitas suatu indikator

Tabel 2. Hasil uji *composite reliability*

Variabel	Composite Reliability	Keterangan
Harapan Usaha (<i>Effort Expectancy</i>)	0,854	Reliabel
Kualitas Informasi (<i>Information Quality</i>)	1,000	Reliabel
Manfaat Bersih (<i>Net Benefit</i>)	0,782	Reliabel
Lingkungan Organisasi (<i>Organization Environment</i>)	0,849	Reliabel
Struktur Organisasi (<i>Organization Structure</i>)	0,882	Reliabel
Harapan Kinerja (<i>Performance Expectancy</i>)	0,833	Reliabel
Kualitas Layanan (<i>Service Quality</i>)	0,821	Reliabel
Kualitas Sistem (<i>System Quality</i>)	0,831	Reliabel
Penggunaan Sistem (<i>System Use</i>)	0,832	Reliabel
Kepuasan Pengguna (<i>User Satisfaction</i>)	0,824	Reliabel

Berdasarkan tabel 2 didapat hasil bahwa nilai dari *composite reliability* (CR) sudah memenuhi persyaratan dan reliabel. Yaitu nilai > 0,7. Pada tabel 4 disajikan hasil dari pengujian *internal consistency reliability* atau *composite reliability*.

c. Average Variance Extracted (AVE)

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui nilai dari besaran varians antar indikator oleh konstruk lainnya. Jika nilai AVE diatas 0,5, maka sudah memenuhi persyaratan untuk digunakan.

Tabel 3. Hasil uji AVE

Variabel	AVE	Keterangan
Harapan Usaha (<i>Effort Expectancy</i>)	0,746	Valid
Kualitas Informasi (<i>Information Quality</i>)	1,000	Valid
Manfaat Bersih (<i>Net Benefit</i>)	0,545	Valid
Lingkungan Organisasi (<i>Organization Environment</i>)	0,653	Valid
Struktur Organisasi (<i>Organization Structure</i>)	0,789	Valid
Harapan Kinerja (<i>Performance Expectancy</i>)	0,714	Valid
Kualitas Layanan (<i>Service Quality</i>)	0,696	Valid
Kualitas Sistem (<i>System Quality</i>)	0,621	Valid
Penggunaan Sistem (<i>System Use</i>)	0,712	Valid
Kepuasan Pengguna (<i>User Satisfaction</i>)	0,612	Valid

Pada tabel 3 ditunjukkan hasil dari uji AVE yang menunjukkan bahwa nilai AVE dari setiap variabel diatas 0,5 sehingga memenuhi syarat untuk digunakan.

d. Uji Discriminant Validity

Pada tahap ini dilakukan melalui dua pemeriksaan *cross loading*, yaitu Fornell-Larcker's *criterion* dan *cross loading* antar indikator. Pemeriksaan Fornell-Larcker's *criterion* dilakukan untuk melihat nilai akar AVE yang harus lebih tinggi dibandingkan korelasi antara variabel dengan variabel lainnya.

Sedangkan pemeriksaan *cross loading* antar indikator dilakukan untuk membandingkan korelasi indikator dengan variabelnya dan variabel blok lainnya, hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik dari blok lainnya. Berikut ini disajikan hasil dari uji ke-1 *discriminant validity* pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Ke-1 Fornell Larcker's

	EE	IQ	NB	OE	OS	PE	SEQ	SQ	SU	US
EE	0,864									
IQ	0,377	1,000								
NB	0,608	0,653	0,739							
OE	0,641	0,648	0,733	0,808						
OS	0,555	0,530	0,701	0,667	0,888					
PE	0,615	0,387	0,583	0,506	0,648	0,845				
SEQ	0,654	0,576	0,668	0,625	0,579	0,572	0,834			
SQ	0,445	0,681	0,751	0,668	0,645	0,519	0,602	0,788		
SU	0,639	0,620	0,738	0,756	0,721	0,614	0,677	0,663	0,844	
US	0,691	0,558	0,706	0,758	0,612	0,527	0,787	0,652	0,694	0,782

Berdasarkan tabel 4 yang diberi blok warna kuning didapatkan bahwa nilai Fornell-Larcker's *criterion* pada korelasi SQ dengan NB memiliki nilai lebih besar dibandingkan dengan korelasi NB dengan NB dan korelasi US dengan SEQ memiliki

nilai lebih besar dibandingkan dengan korelasi US dengan US dengan begitu perlu dilakukan penghapusan pada 1 indikator SQ dan 1 indikator US yang memiliki nilai rendah pada *loading factor* yaitu SQ3 dan US1 .

Tabel 5. Hasil Uji Ke-2 Fornell Larcker's

	EE	IQ	NB	OE	OS	PE	SEQ	SQ	SU	US
EE	0,864									
IQ	0,377	1,000								
NB	0,608	0,655	0,739							
OE	0,641	0,648	0,732	0,808						
OS	0,555	0,530	0,701	0,667	0,888					
PE	0,615	0,387	0,582	0,506	0,648	0,845				
SEQ	0,654	0,577	0,668	0,625	0,579	0,572	0,834			
SQ	0,487	0,609	0,685	0,639	0,597	0,491	0,589	0,858		
SU	0,639	0,620	0,738	0,755	0,721	0,614	0,678	0,638	0,844	
US	0,688	0,550	0,665	0,708	0,584	0,495	0,717	0,602	0,665	0,872

Tabel 6. Hasil Uji Cross Loading Antar Indikator

	EE	IQ	NB	OE	OS	PE	SEQ	SQ	SU	US
EE2	0,900	0,387	0,553	0,609	0,502	0,492	0,562	0,476	0,616	0,633
EE3	0,826	0,250	0,496	0,489	0,456	0,587	0,575	0,352	0,476	0,551
IQ5	0,377	1,000	0,655	0,648	0,530	0,387	0,577	0,609	0,620	0,550
NB1	0,435	0,387	0,762	0,617	0,560	0,515	0,499	0,484	0,575	0,465
NB2	0,553	0,533	0,745	0,564	0,546	0,453	0,599	0,642	0,618	0,596
NB3	0,328	0,552	0,708	0,411	0,426	0,287	0,343	0,350	0,407	0,386
OE1	0,500	0,447	0,639	0,791	0,453	0,405	0,532	0,570	0,639	0,579
OE2	0,439	0,601	0,512	0,764	0,539	0,342	0,493	0,495	0,565	0,503
OE3	0,605	0,530	0,622	0,866	0,620	0,471	0,494	0,491	0,626	0,627
OS2	0,536	0,512	0,658	0,612	0,899	0,576	0,520	0,550	0,673	0,539
OS3	0,447	0,427	0,584	0,572	0,877	0,576	0,509	0,508	0,605	0,497
PE2	0,465	0,345	0,477	0,405	0,543	0,823	0,490	0,471	0,483	0,378
PE3	0,568	0,312	0,506	0,448	0,553	0,867	0,478	0,367	0,551	0,455
SEQ3	0,594	0,370	0,458	0,498	0,458	0,511	0,807	0,425	0,503	0,569
SEQ4	0,505	0,578	0,644	0,543	0,507	0,449	0,861	0,550	0,621	0,625
SQ1	0,373	0,520	0,626	0,556	0,547	0,399	0,514	0,861	0,517	0,560
SQ4	0,463	0,525	0,549	0,541	0,476	0,444	0,496	0,855	0,579	0,473
SU2	0,557	0,516	0,655	0,503	0,572	0,534	0,565	0,605	0,856	0,535
SU4	0,521	0,530	0,587	0,782	0,647	0,501	0,580	0,466	0,831	0,589
US2	0,600	0,436	0,534	0,562	0,473	0,320	0,525	0,469	0,488	0,840
US3	0,605	0,517	0,620	0,665	0,541	0,524	0,708	0,573	0,657	0,904

Hasil dari pengujian tahap ini setelah dilakukan penghapusan, dapat dilihat pada tabel 5 dan tabel 6 yang telah menunjukkan bahwa nilai Fornell Larcker's *criterion* dan *cross loading* antar indikator yang diberi blok warna hijau pada setiap variabel memiliki nilai lebih tinggi dari korelasi dengan konstruk blok lainnya.

4.2. Hasil Analisis Struktural Model (Inner Model)

Pada tahap ini dilakukannya analisis model struktural (structural model) dimana analisis pengukuran model ini terdapat lima tahap pengujian yaitu *path coefficient* (β), *coefficient of determination* (R^2), *t-test* menggunakan metode *bootstrapping*, *effect size* (f^2), dan *predictive relevance* (Q^2) menggunakan metode *blindfolding*. Structural model dilakukan untuk mengidentifikasi

dan mengetahui hubungan antar variabel laten yang dihipotesiskan.

a. Uji Path Coefficient

Tahap ini digunakan untuk mengetahui nilai koefisien jalur yang menunjukkan besaran pengaruh hubungan variabel dengan nilai jalur (*path*) > 0,1. Pada tabel 7 menunjukkan hasil dari *path coefficient*.

Tabel 7. Hasil uji *path coefficient*

Hubungan antar variabel	<i>Path coefficient</i> (β)
EE →SU	0,184
IQ →SU	0,237
IQ →US	0,112
OE →NB	0,254
OS →NB	0,250
OS →OE	0,667
PE →SU	0,198
SEQ →SU	0,125

Hubungan antar variabel	Path coefficient (β)
SEQ→US	0,517
SQ→SU	0,158
SQ→US	0,230
SU→NB	0,252
US→NB	0,172
US→SU	0,126

b. Coefficient of Determination

Tahap ini dikenal dengan R-Square. Pengukuran ini mempunyai nilai untuk menjelaskan variasi dari variabel yang dianggap dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai dari pengukuran ini terdiri dari 3 macam yaitu 0,670 pengaruh kuat, 0,333 pengaruh moderat, dan 0,190 atau dibawahnya pengaruh lemah. Pada tabel 8 ditunjukkan nilai dari uji R-Square yang mempunyai nilai moderat pada variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 8. Hasil uji r-square

Variabel	R-square	Keterangan
Net Benefit (NB)	0,661	Moderat
Organization Environment (OE)	0,445	Moderat
System Use (SU)	0,654	Moderat
User Satisfaction (US)	0,570	Moderat

c. T-test

Pengujian *t-test* dilakukan untuk membandingkan nilai *t*-tabel (1,96) terhadap nilai *t*-hitung, jika nilai *t*-hitung lebih besar dari *t*-tabel maka hubungan diterima. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan 5% untuk pengujian terhadap hipotesis penelitian. Pada tabel 9 menjelaskan bahwa dari 14 hipotesis penelitian yang diajukan terdapat 10 hubungan ditolak dan 4 hubungan lainnya diterima.

Tabel 9. Hasil uji *t-test*

Hubungan antar variabel	T statistics (O/STDEV)	Keterangan
EE → SU	1,529	Ditolak
IQ → SU	1,989	Diterima
IQ → US	0,985	Ditolak
OE → NB	1,443	Ditolak
OS → NB	1,914	Ditolak
OS → OE	8,384	Diterima
PE → SU	2,308	Diterima
SEQ → SU	1,107	Ditolak
SEQ → US	5,043	Diterima
SQ → SU	1,224	Ditolak
SQ → US	1,939	Ditolak
SU → NB	1,957	Ditolak
US → NB	1,290	Ditolak
US → SU	0,871	Ditolak

d. Effect Size

Digunakan agar dapat memahami pengaruh variabel tertentu dengan variabel lain. Didalam pengujian ini penilaian terdapat kriteria penilaian yaitu nilai 0,02 pengaruh kecil, 0,15 menengah, dan

0,35 pengaruh besar. Pada tabel 10 menunjukkan hasil uji *effect size*.

Tabel 10. Hasil uji *effect size*

Hipotesis	Jalur	f^2	Keterangan
H1	SQ → SU	0,035	Kecil
H2	SQ → US	0,067	Kecil
H3	IQ → SU	0,087	Kecil
H4	IQ → US	0,016	Kecil
H5	SEQ → U	0,017	Kecil
H6	SEQ → S	0,360	Besar
H7	PE → SU	0,062	Kecil
H8	EE → SU	0,039	Kecil
H9	US → SU	0,016	Kecil
H10	OS → OE	0,802	Besar
H11	SU → NB	0,062	Kecil
H12	US → NB	0,040	Kecil
H13	OS → NB	0,081	Kecil
H14	OE → NB	0,064	Kecil

e. Predictive Relevance

Tahap ini dikenal dengan *Q-square* (Q^2). *Q-Square* digunakan untuk melihat nilai *PLSpredict* yang memiliki keterkaitan prediksi (*predictive relevance*) pada variabel tertentu dengan nilai diatas 0. Pada tabel 11 nilai *PLSpredict* sudah diatas 0 yang menyatakan bahwa semua variabel memiliki prediksi (*predictive relevance*) yang dipengaruhi variabel lain.

Tabel 51. Hasil uji *q-square*

Variabel	Q-square
Net Benefit (NB)	0,612
Organization Environment (OE)	0,425
System Use (SU)	0,598
User Satisfaction (US)	0,534

Hasil pengujian hipotesis penelitian berdasarkan uji t-statistik

Berdasarkan 14 hipotesis penelitian yang diuji, menghasilkan 4 hubungan diterima yakni H3, H6, H7, H10, sedangkan 10 hubungan lainnya ditolak yakni H1, H2, H4, H5, H8, H9, H11, dan H12. Berikut ini dijelaskannya hasil dari hipotesis penelitian berdasarkan uji *t*-statistik sebagai berikut:

H1: Apakah kualitas sistem (*system quality*) berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem (*system use*)?

Berdasarkan pengujian *inner model*, menghasilkan pengujian *t-test* yang dapat dilihat pada tabel 8. Menunjukkan bahwa H1 yaitu hubungan antara SQ→SU **ditolak**, dikarenakan mempunyai nilai *t-test* sebesar 1,224 artinya <1,96, sehingga diartikan bahwa SQ tidak mempunyai pengaruh positif terhadap SU. Meskipun jalur SQ SU mempunyai nilai signifikan pada *path coefficient* sebesar 0,158, namun pada pengujian *effect size* (f^2) mempunyai pengaruh kecil dengan nilai 0,035. Hal tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya oleh [5][14].

H2: Apakah kualitas sistem (*system quality*) berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*)?

Berdasarkan pengujian *inner model* yang telah dilakukan, menghasilkan pengujian *t-test* yang dapat dilihat pada tabel 8. Menunjukkan bahwa H2 yaitu hubungan antara SQ→US **ditolak**, dikarenakan mempunyai nilai *t-test* sebesar 1,936 artinya <1,96, sehingga diartikan bahwa SQ tidak mempunyai pengaruh positif terhadap US. Meskipun jalur SQ US mempunyai nilai signifikan pada *path coefficient* (β) sebesar 0,230, namun pada pengujian *effect size* (f^2) mempunyai pengaruh kecil dengan nilai 0,067. Hal tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya oleh [5].

H3: Apakah kualitas informasi (*information quality*) berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem (*system use*)?

Berdasarkan pengujian *inner model*, menghasilkan pengujian *t-test* yang dapat dilihat pada tabel 8. Menunjukkan bahwa H3 yaitu hubungan antara IQ→SU **diterima**, dikarenakan mempunyai nilai *t-test* sebesar 1,989 artinya >1,96, sehingga diartikan bahwa IQ mempunyai pengaruh positif terhadap SU. Selain itu didukung dengan nilai signifikan pada *path coefficient* (β) sebesar 0,237, dengan nilai *coefficient of determination* (R^2) sebesar 0,654 memiliki pengaruh moderat, tetapi pada pengujian *effect size* (f^2) mempunyai pengaruh kecil dengan nilai 0,087. Hal tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya oleh [1][5][14][16].

H4: Apakah kualitas informasi (*information quality*) berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*)?

Berdasarkan pengujian *inner model*, menghasilkan pengujian *t-test* yang dapat dilihat pada tabel 8. Menunjukkan bahwa H4 yaitu hubungan antara IQ→US **ditolak**, dikarenakan mempunyai nilai *t-test* sebesar 0,985 artinya <1,96, sehingga diartikan bahwa IQ tidak mempunyai pengaruh positif terhadap US. Meskipun jalur IQ US memiliki nilai signifikan pada *path coefficient* (β) sebesar 0,112 namun pada pengujian *effect size* (f^2) mempunyai pengaruh kecil dengan nilai 0,016. Hal tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya oleh [13].

H5: Apakah kualitas layanan (*service quality*) berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem (*system use*)?

Berdasarkan pengujian *inner model*, menghasilkan pengujian *t-test* yang dapat dilihat pada tabel 8. Menunjukkan bahwa H5 yaitu hubungan antara SEQ→SU **ditolak**, dikarenakan mempunyai nilai *t-test* sebesar 1,107 artinya <1,96, sehingga diartikan bahwa SEQ tidak mempunyai pengaruh positif terhadap SU. Meskipun jalur SEQ SU memiliki pengaruh nilai signifikan pada *path*

coefficient (β) sebesar 0,125, namun pada pengujian *effect size* (f^2) mempunyai pengaruh kecil dengan nilai 0,017. Hal tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya oleh [5][17].

H6: Apakah kualitas layanan (*service quality*) berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*)?

Berdasarkan pengujian *inner model*, menghasilkan pengujian *t-test* yang dapat dilihat pada tabel 8. Menunjukkan bahwa H6 yaitu hubungan antara SEQ→US **diterima**, dikarenakan mempunyai nilai *t-test* sebesar 5,043 artinya >1,96, sehingga diartikan bahwa SEQ mempunyai pengaruh positif terhadap US. Selain itu didukung dengan nilai signifikan pada *path coefficient* (β) sebesar 0,517, dengan nilai *coefficient of determination* (R^2) sebesar 0,570 mempunyai pengaruh moderat, serta pengujian *effect size* (f^2) mempunyai pengaruh besar dengan nilai 0,360. Hal tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya oleh [1][5][15].

H7: Apakah harapan kinerja (*performance expectancy*) berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem (*system use*)?

Berdasarkan pengujian *inner model*, menghasilkan pengujian *t-test* yang dapat dilihat pada tabel 8. Menunjukkan bahwa H7 yaitu hubungan antara PE→SU **diterima**, dikarenakan mempunyai nilai *t-test* sebesar 2,308 artinya >1,96, sehingga diartikan bahwa PE memiliki pengaruh positif terhadap SU. Selain itu didukung dengan nilai signifikan pada *path coefficient* (β) sebesar 0,198, dengan nilai *coefficient of determination* (R^2) sebesar 0,654 mempunyai pengaruh moderat, tetapi pada pengujian *effect size* (f^2) mempunyai pengaruh kecil dengan nilai 0,062. Hal tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya oleh [4].

H8: Apakah harapan usaha (*effort expectancy*) berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem (*system use*)?

Berdasarkan pengujian *inner model*, menghasilkan pengujian *t-test* yang dapat dilihat pada tabel 8. Menunjukkan bahwa H8 yaitu hubungan antara EE→SU **ditolak**, dikarenakan mempunyai nilai *t-test* sebesar 1,529 artinya <1,96, sehingga diartikan bahwa EE tidak mempunyai pengaruh positif terhadap SU. Meskipun jalur EE SU mempunyai nilai signifikan pada *path coefficient* (β) sebesar 0,184, namun pada pengujian *effect size* (f^2) mempunyai pengaruh kecil dengan nilai 0,039. Hal tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya oleh [6].

H9: Apakah kepuasan pengguna (*user satisfaction*) berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem (*system use*)?

Berdasarkan pengujian *inner model*, menghasilkan pengujian *t-test* yang dapat dilihat pada tabel 8. Menunjukkan bahwa H9 yaitu hubungan antara US→SU **ditolak**, dikarenakan mempunyai nilai *t-test* sebesar 0,871 artinya <1,96, sehingga diartikan bahwa US tidak mempunyai pengaruh positif terhadap SU. Meskipun jalur US SU mempunyai nilai signifikan pada *path coefficient* (β) sebesar 0,126, namun pada pengujian *effect size* (f^2) mempunyai pengaruh kecil dengan nilai 0,016.

H10: Apakah struktur organisasi (*organization structure*) berpengaruh positif terhadap lingkungan organisasi (*organization environment*)?

Berdasarkan pengujian *inner model*, menghasilkan pengujian *t-test* yang dapat dilihat pada tabel 8. Menunjukkan bahwa H10 yaitu hubungan antara OS→OE **diterima**, dikarenakan mempunyai nilai *t-test* sebesar 8,384 artinya >1,96, sehingga diartikan bahwa OS mempunyai pengaruh positif terhadap OE. Selain itu didukung dengan nilai signifikan pada *path coefficient* (β) sebesar 0,667, dengan nilai *coefficient of determination* (R^2) sebesar 0,445 mempunyai pengaruh moderat, serta pengujian *effect size* (f^2) mempunyai pengaruh besar dengan nilai 0,802. Hal tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya oleh [1][4][5][14][16].

H11: Apakah penggunaan sistem (*system use*) berpengaruh positif terhadap manfaat bersih (*net benefits*)?

Berdasarkan pengujian *inner model*, menghasilkan pengujian *t-test* yang dapat dilihat pada tabel 8. Menunjukkan bahwa H11 yaitu hubungan antara SU→NB **ditolak**, dikarenakan mempunyai nilai *t-test* sebesar 1,957 artinya <1,96, sehingga diartikan bahwa SU tidak mempunyai pengaruh positif terhadap NB. Meskipun jalur SU NB mempunyai nilai signifikan pada *path coefficient* (β) sebesar 0,252 namun pada pengujian *effect size* (f^2) mempunyai pengaruh kecil dengan nilai 0,062.

H12: Apakah kepuasan pengguna (*user satisfaction*) berpengaruh positif terhadap manfaat bersih (*net benefit*)?

Berdasarkan pengujian *inner model*, menghasilkan pengujian *t-test* yang dapat dilihat pada tabel 8. Menunjukkan bahwa H12 yaitu hubungan antara US→NB **ditolak**, dikarenakan mempunyai nilai *t-test* sebesar 1,290 artinya <1,96, sehingga diartikan bahwa US tidak mempunyai pengaruh positif terhadap NB. Meskipun jalur US NB mempunyai nilai signifikan pada *path coefficient* (β) sebesar 0,172, namun pada pengujian *effect size* (f^2) mempunyai pengaruh kecil dengan nilai 0,040. Hal tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya oleh [5].

H13: Apakah struktur organisasi (*organization structure*) berpengaruh positif terhadap manfaat bersih (*net benefit*)?

Berdasarkan pengujian *inner model*, menghasilkan pengujian *t-test* yang dapat dilihat pada tabel 8. Menunjukkan bahwa H13 yaitu hubungan antara OS→NB **ditolak**, dikarenakan mempunyai nilai *t-test* sebesar 1,914 artinya <1,96, sehingga diartikan bahwa OS tidak mempunyai pengaruh positif terhadap NB. Meskipun jalur OS NB mempunyai nilai signifikan pada *path coefficient* (β) sebesar 0,250, namun pada pengujian *effect size* (f^2) mempunyai pengaruh kecil dengan nilai 0,081. Hal tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya oleh [13].

H14: Apakah lingkungan organisasi (*organization environment*) berpengaruh terhadap manfaat bersih (*net benefit*)?

Berdasarkan pengujian *inner model*, menghasilkan pengujian *t-test* yang dapat dilihat pada tabel 8. Menunjukkan bahwa H14 yaitu hubungan antara OE→NB **ditolak**, dikarenakan mempunyai nilai *t-test* sebesar 1,443 artinya <1,96, sehingga diartikan bahwa OE tidak mempunyai pengaruh positif terhadap NB. Meskipun jalur OE NB mempunyai nilai signifikan pada *path coefficient* (β) sebesar 0,254, namun pada pengujian *effect size* (f^2) mempunyai pengaruh kecil dengan nilai 0,064. Hal tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya oleh [5][16].

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah didapatkan hasil bahwa dari 14 hipotesis penelitian yang diajukan terdapat 4 hubungan diterima dan 10 hubungan ditolak berdasarkan uji *t-test*, adanya beberapa rekomendasi. Terdapat empat hubungan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan penerapan Sistem Informasi Perpustakaan MPR RI yaitu variabel OS terhadap OE dengan nilai *t-test* 8,384 dan nilai *path coefficient* 0,667. Diikuti dengan SEQ terhadap US dengan nilai *t-test* 5,043 dan nilai *path coefficient* 0,230. Selanjutnya IQ terhadap SU dengan nilai *t-test* 1,989 dan nilai *path coefficient* 0,237. Serta variabel PE terhadap SU dengan nilai *t-test* 2,308 dan nilai *path coefficient* 0,198. Pada hasil uji *outer* dan *inner* model yang sudah dilakukan terhadap 14 hipotesis penelitian untuk Sistem Informasi Perpustakaan MPR RI didapatkan hasil yaitu 4 hubungan diterima dan 10 hubungan ditolak. Hubungan diterima dengan singkatan H3, H6, H7, dan H10. Sedangkan hubungan ditolak dengan singkatan H1, H2, H4, H5, H8, H9, H11, H12, H13, dan H14. Beberapa rekomendasi yang diberikan yaitu tampilan menu SIP MPR RI dapat dibuat terpisah antara admin dan anggota perpustakaan, perlu adanya verifikasi akun pengguna menggunakan google, pustakawan perlu melengkapi

informasi secara lengkap dalam bentuk pdf atau power point. Menambahkan menu untuk layanan pengaduan. Perlu adanya sosialisasi mengenai penggunaan SIP MPR RI untuk mengenalkan informasi atau fiturnya. Menambahkan fitur pada menu layanan koleksi digital seperti koleksi yang sering didownload oleh pengguna. Pada faktor ternologi perlu ditingkatkan kualitasnya baik kualitas sistem, kualitas informasi, maupun layanan agar dapat memotivasi pengguna dalam menggunakan sistem untuk melakukan pekerjaan.

Adapun saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Perlu ditinjau kembali dengan cara melakukan penambahan pada indikator ataupun variabel pada model HOTFIT atau UTAUT, agar informasi yang diperoleh lebih lengkap dan mempunyai banyak hubungan atau jalur yang dapat terbukti berpengaruh positif. Perlu adanya pengembangan kembali pada model ini dengan melakukan penambahan jalur antar variabel ataupun penambahan variabel untuk mengetahui variabel yang dapat berpengaruh untuk menilai kesuksesan sistem.

DAFTAR REFERENSI

- [1] R. Pamungkas, "Implementasi HOT-Fit Model Dalam Evaluasi Perpustakaan Digital Universitas PGRI Madiun," *J. PILAR Teknol. J. Ilm. Ilmu Ilmu Tek.*, vol. 4, no. 2, pp. 84–89, 2019, doi: 10.33319/piltek.v4i2.44.
- [2] M. Pangri, S. Sunardi, and R. Umar, "Metode Pieces Framework Pada Tingkat Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sorong," *Bina Insa. Ict J.*, vol. 8, no. 1, p. 63, 2021, doi: 10.51211/biict.v8i1.1499.
- [3] Noor Azizah & J.M, "A novel evaluation model of user acceptance of software technology in healthcare sector," *Heal. 2010 - 3rd Int. Conf. Heal. Informatics, Proc.*, no. January, pp. 392–397, 2010, doi: 10.5220/0002695703920397.
- [4] R. I. Borman, A. Rosidi, and M. R. Arief, "Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (Simpeg) Di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Pamekasan Dengan Pendekatan Human-Organization-Technology (Hot) Fit Model," *Respati*, vol. 7, no. 20, pp. 1–18, 2017, doi: 10.35842/jtir.v7i20.27.
- [5] D. D. Tiwi and N. Khaira, "Evaluasi Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kuliah Kerja Nyata Menggunakan Metode Hot Fit," *J. Ilm. Rekayasa dan Manaj. Sist. Inf.*, vol. 6, no. 1, p. 100, 2020, doi: 10.24014/rmsi.v6i1.8749.
- [6] I. Nofikasari, B. Soedijono, and A. Sunyoto, "Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akademik Dengan Pendekatan Model Delone & McLean, HOT FIT dan UTAUT (Studi Kasus: STMIK Duta Bangsa Surakarta)," *J. Tek. Inform.*, vol. 12, no. 1, pp. 81–90, 2017.
- [7] M. M. Yusof, R. J. Paul, and L. K. Stergioulas, "Towards a framework for Health Information System Evaluation, School of Information System," *Proc. 39th Hawaii Int. Conf. Syst. Sci.*, vol. 00, no. C, pp. 1–10, 2006.
- [8] M. M. Yusof, J. Kuljis, A. Papazafeiropoulou, and L. K. Stergioulas, "An evaluation framework for Health Information Systems: human, organization and technology-fit factors (HOT-fit)," *Int. J. Med. Inform.*, vol. 77, no. 6, pp. 386–398, 2008, doi: 10.1016/j.ijmedinf.2007.08.011.
- [9] S. Cronholm and H. Göbel, "Evaluation of the Information Systems Research Framework: Empirical Evidence from a Design Science Research Project," *Electron. J. Inf. Syst. Eval.*, vol. 19, no. 3, p. 158, 2016.
- [10] M. S. Haq and M. Samani, "Digital Commons @ University of Nebraska - Lincoln HOT FIT MODEL DIGITAL LIBRARY EVALUATION AT STATE," 2022.
- [11] P. I. Y. Wisastra and E. J. Sagala, "Pengaruh Pelatihan Terhadap Kompetensi Karyawan Pt. Len Industri (Persero) Bandung," *Matrik J. Manajemen, Strateg. Bisnis dan Kewirausahaan*, vol. 10, no. 2, p. 98, 2016, doi: 10.24843/matrik:jmbk.2016.v10.i02.p01.
- [12] & F. . Venkatesh, Morris, G.B, "User Acceptance of Information Technology," *Inorg. Chem. Commun.*, vol. 67, no. 3, pp. 95–98, 2003, doi: 10.1016/j.inoche.2016.03.015.
- [13] K. S. Kodoati and K. D. Hartomo, "Evaluasi Keberhasilan F-Learn Menggunakan Human Organization Technology (HOT) Fit Model pada Universitas Kristen Satya Wacana," *JATISI (Jurnal Tek. Inform. dan Sist. Informasi)*, vol. 9, no. 3, pp. 2096–2111, 2022, doi: 10.35957/jatisi.v9i3.2201.
- [14] T. Lestariningsih, B. Artono, and Y. Afandi, "Evaluasi Implementasi E-learning dengan Metode Hot Fit Model," *Innov. Res. Informatics*, vol. 2, no. 1, pp. 22–27, 2020, doi: 10.37058/innovatics.v2i1.1342.
- [15] M. B. Setyawanto, Risky Niahastuningtyas, and Sugi Hayati, "Penerapan Metode Human Organization Technology (HOT) Fit Model Untuk Evaluasi Implementasi Pelayanan Imunisasi Balita Di Lingkungan Rt 001/07 Desa Krukut Kecamatan Limo Kota Depok," *J. Tek. Inform.*, vol. 8, no. 1, pp. 37–44, 2022, doi: 10.51998/jti.v8i1.452.
- [16] D. Yulianto, E. Utami, and A. Nasiri, "Evaluasi Tingkat Kesuksesan Sistem Informasi Penerimaan Mahasiswa Baru Menggunakan Metode Hot Fit," *Res. J. Comput. Inf. Syst. Technol. Manag.*, vol. 4, no. 1, p. 11, 2021, doi: 10.25273/research.v4i1.7019.